

PENERAPAN KOMPRES HANGAT DENGAN WWZ (WARM WATER ZACK) TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN DYSPEPSIA DI IGD RSUD dr. SOERATNO GEMOLONG

Dewi Nisaurrohmah, Erlina Windyastuti

ABSTRAK

Latar Belakang : Dyspepsia merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas atau ulu hati. Adapun intervensi non-farmakologi yang digunakan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan memberikan kompres hangat dengan WWZ. Tujuan dari penerapan karya ilmiah ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien dyspepsia.

Skenario Kasus : Didapatkan Klien Ny. S berusia 58 tahun mengatakan terdapat nyeri tekan di daerah epigastrium P : Nyeri memberat jika bergerak, Q : nyeri seperti tertimpa benda berat, S : Skala nyeri 7, T : Nyeri dirasakan hilang timbul, mual, muntah 4 x cair sejak 4 hari yang lalu. Berdasarkan hasil pemeriksaan TTV Tekan darah : 131/ 82 mmHg. Spo2 : 98 % suhu 36,8oC, nadi 95x/menit.

Strategi Pengumpulan Bukti : Penelitian ini mengambil jurnal dari *Pub Med* dan *Google Scholar* kemudian dianalisis berdasarkan PICO.

Pembahasan : Pemberian kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water Zack*) pada pasien dyspepsia dapat menurunkan nyeri epigastrium yang awalnya skala 7 (nyeri berat) menjadi skala 5 (nyeri sedang). Alat ukur yang digunakan yaitu *NRS (Numeric Rating Scale)*.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water Zack*) terhadap pasien yang mengalami dyspepsia.

Kata Kunci : Nyeri, Kompres hangat, Dyspepsia

Daftar Pustaka: 28 (2011-2024)

PROFESSIONAL NERS STUDY PROFESSIONAL PROGRAM PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

APPLICATION OF WARM COMPRESSES WITH WWZ (WARM WATER ZACK) TO REDUCE PAIN LEVELS IN DYSPEPSIA PATIENTS IN THE ED OF DR. SOERATNO GEMOLONG

Dewi Nisaurrohmah, Erlina Windyastuti

ABSTRACT

Background : *Dyspepsia is a medical condition characterized by discomfort in the upper stomach or solar plexus. The non-pharmacological intervention used to treat pain is by giving warm compresses with WWZ. The aim of applying this scientific work is to determine the effect of warm compresses on reducing pain in dyspepsia patients.*

Case Scenario: *The client found Mrs. S, 58 years old, said there was tenderness in the epigastric area. P: Pain that gets worse when moving, Q: pain like being hit by a heavy object, S: Pain scale 7, T: Pain that comes and goes, nausea, vomiting 4 times liquid since 4 days ago . Based on the results of the TTV examination, blood pressure: 131/82 mmHg. Spo2: 98% temperature 36.8oC, pulse 95x/minute.*

Evidence Collection Strategy: *This research took journals from Pub Med and Google Scholar and then analyzed based on PICO.*

Discussion : *Giving warm compresses with WWZ (Warm Water Zack) to dyspepsia patients can reduce epigastric pain from initially a scale of 7 (severe pain) to a scale of 5 (moderate pain). The measuring instrument used is NRS (Numeric Rating Scale).*

Conclusion : *There is an effect of giving warm compresses with WWZ (Warm Water Zack) on patients who experience dyspepsia.*

Keywords : *Pain, Warm compress, Dyspepsia*

Bibliography : *28 (2011-2024)*

PENDAHULUAN

Gangguan rasa nyaman adalah keadaan dimana individu merasakan tidak nyaman dalam merespon suatu rangsangan atau sensasi yang tidak menyenangkan selama satu detik hingga kurang dari enam bulan. Nyeri juga menjadi sebuah tanda dan gejala dari sebuah penyakit, hampir semua penyakit didasari oleh nyeri, salah satunya adalah dyspepsia. Dyspepsia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dys-* (buruk) dan *peptein* (pencernaan) (Triani dkk, 2022).

Secara lebih jelas, arti kata dyspepsia adalah sekumpulan gejala nyeri, perasaan tidak enak pada perut bagian atas (epigastrium) yang menetap, atau bahkan berulang yang berlangsung selama tiga bulan terakhir, dengan gejala awal yang timbul enam bulan sebelumnya. Gejala dyspepsia bisa berupa kepenuhan perut bagian atas, mual, sendawa atau sakit perut bagian atas (Abdurrahman, 2020).

Berdasarkan jurnal ilmiah mahasiswa kedokteran medis yang ditulis oleh Raisha, 2018, di jelaskan bahwa responden yang lebih tinggi mengalami dyspepsia yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (63 %) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yang mengalami dyspepsia fungsional sebanyak 30 responden (37 %), menurut *World Health Organization (WHO)*, Prevalensi dyspepsia di Amerika Serikat sebesar 23-25,8 %, di India 30,4 %, New Zealand 34,2%, Hongkong 18,4%, dan Inggris 38-41%. Populasi penderita dispepsia di dunia mencapai 15 – 30% setiap tahun.

Sedangkan Di Indonesia sendiri, angka kejadian dyspepsia mencapai 40-50% dan Dispepsia termasuk 10 besar penyakit tertinggi di Indonesia, Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dan Inggris dengan jumlah penderita dyspepsia terbanyak (Dewi, 2017). Depkes RI mengatakan bahwa dispepsia di Indonesia menempati urutan ke-15 dari 50 penyakit yang menyertai pasien rawat inap terbanyak dengan jumlah pasien 24.716 orang. (Triani, dkk 2022).

Masalah fisik biasanya berasal dari rasa nyeri dan ketidaknyamanan akibat refluks lambung dapat diatasi secara gawat darurat untuk mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien penderita dyspepsia. Salah satu intervensi utama untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan pemberian kompres hangat.

Pemikiran ini berdasarkan survey yang telah dilakukan selama praktik 1 minggu banyak kasus yang sering di jumpai yaitu diagnosa medis colic abdomen dengan masalah gangguan gastritis diagnosa keperawatan yang sering muncul yaitu nyeri akut, saat dilakukan intervensi keperawatan pasien hanya diberi obat oral dan tidak diberikan intervensi lain seperti tindakan nonfarmakologi yaitu kompres hangat, jadi peneliti ingin menerapkan intervensi terkait dyspepsia dengan teknik nonfarmakologi,

Kompres hangat merupakan salah satu tindakan yang utama yang efektif untuk meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan

vasodilatasi, dan peningkatan aliran darah, pembuluh darah akan melebar dan memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut (Abdurakhman dkk, 2020). Pemberian kompres hangat terdapat kontraindikasi yaitu 24 jam pertama setelah terjadi cedera atau trauma berat karena rasa panas pada kompres dapat menimbulkan efek vasodilatasi sehingga dapat meningkatkan perdarahan dan pembengkakan pada bagian tubuh yang dikompres (Selviana, dkk 2024).

Pemberian kompres hangat yang akan dilakukan yaitu menggunakan WWZ (*Warm Water Zack*) sebagai media atau wadah. WWZ (*Warm Water Zack*) adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk kompres hangat, berbentuk wadah karet dan terbuat dari bahan karet yang kuat dan tidak mudah bocor. Keunggulan *Warm Water Zack* adalah tutupnya terbuat dari atom plastik sehingga tidak mudah pecah. Pada pemakaian kompres hangat dengan *Warm Water Zack* biasanya dilakukan pada bagian tubuh tertentu dengan menempelkan kantong atau karet ke bagian tubuh yang nyeri di area kulit untuk kisaran suhu 40oC (Handayani, dkk 2022).

METODE STUDI KASUS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water*

Zack) terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dyspepsia. Adapun kriteria inklusi yaitu pasien yang mengalami nyeri ulu hati/ nyeri abdomen dengan masalah dyspepsia, serta kriteria eksklusi yaitu pasien yang terdapat luka di bagian abdomen, dan gangguan pada kulit / iritasi yang dapat menyebabkan kemerahan atau lepuh karena rasa panas tersebut dapat membakar atau menyebabkan kerusakan kulit lebih jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada hari sabtu, 08 Juni 2024 pukul 23.05 WIB dengan sumber data berdasarkan wawancara dari pasien dan keluarga pasien, Didapatkan hasil pengkajian Klien bernama Ny. S berusia 58 tahun mengatakan nyeri yang di rasakan pada daerah ulu hati sampai ke dada terasa ampeg, mual, muntah 4 x cair sejak 4 hari yang lalu sebelum ke IGD RSUD dr. Soeratto Gemolong, pada pemeriksaan nyeri didapatkan terdapat nyeri tekan di daerah epigastrium P : Nyeri saat dipegang dan memberat jika bergerak, Q : nyeri seperti tertimpa benda berat, S : Skala nyeri 7, T : Nyeri dirasakan hilang timbul.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda Vital yaitu didapatkan hasil Tekan darah : 131/ 82 mmHg. Spo2 : 98 % suhu 36,8oC, nadi 95x/menit, kekuatan ekstremitas atas 5/5 dan ekstremitas bawah 5/5. pasien tampak lemas dan lesu, pasien meringis menahan nyeri sembari memegangi perutnya. Keadaan umum pasien sedang dengan tingkat kesadaran pasien composmemtis (GCS Eye 4 Motorik 5 dan Verbal

6). Riwayat penyakit dahulu keluarga mengatakan pasien tidak mempunyai riwayat penyakit asam lambung. keluarga pasien mengatakan di keluarga tidak mempunyai penyakit keturunan seperti hipertensi atau DM.

Berdasarkan hasil pengkajian primary survey tidak terdapat masalah mulai dari *Airway, Breathing, circulation, Disability dan Exposure* dan hasil pengkajian secondary survey terdapat hasil dalam pengkajian nyeri pasien.

b. Diagnose Keperawatan

Hasil pengkajian di dapatkan analisa data yaitu data subjektif klien mengatakan nyeri yang di rasakan pada daerah ulu hati sampai ke dada terasa ampeg, mual, muntah 4 x cair sejak 4 hari sebelum datang ke IGD, terdapat nyeri tekan di daerah epigastrium P : Nyeri saat di tekan dan nyeri memberat saat bergerak. Q : nyeri seperti tertimpa benda berat, S : Skala nyeri 7, T : Nyeri dirasakan hilang timbul, dan data objektif pasien tampak meringis menahan nyeri dan memegang perutnya. Hasil TTV TD 131/82 mmhg, RR 20 X/menit, Spo2 98%, kesadaran composmentis, N:95 X/menit Pasien mengatakan setiap makan mual dan muntah, merasa lemas. Berdasarkan hasil pengkajian, pada analisa data muncul prioritas masalah keperawatan yaitu Nyeri akut berhubungan dengan Agen pencedera fisiologis dan Nausea berhubungan dengan Iritasi lambung.

c. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, maka penulis memiliki tujuan intervensi yaitu Setelah diberikan tindakan asuhan keperawatan 1 x 8 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil Pasien mengatakan nyeri berkurang dari yang awalnya skala 7 (nyeri berat) menjadi skala 5 (nyeri sedang), Pasien menunjukkan ekspresi wajah tenang dari sebelumnya, Pasien mampu beristirahat dengan cukup, meringis menurun muntah dan mual menurun. Intervensi yang di berikan yaitu mengidentifikasi nyeri (lokasi, frekuensi dan kualitas nyeri) dan memberikan terapi non farmakologi sebagai manajemen nyeri dengan kompres hangat menggunakan kantong buli-buli panas (WWZ).

Penggunaan terapi kompres hangat pada permukaan tubuh dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan metabolisme. Terapi hangat yang dilakukan dapat menggunakan kompres hangat. Kompres tersebut dapat memberikan efek fisiologis dengan meningkatkan relaksasi otot pergerakan sendi. Mekanismenya dalam mengurangi nyeri tidak diketahui dengan pasti walaupun para peneliti yakin bahwa panas dapat menonaktifkan serabut

saraf, melepaskan endorphen, opium yang sangat kuat yang dapat memblok transmisi nyeri (Fauziyah, 2018).

d. Implementasi keperawatan

Implementasi di lakukan pada hari sabtu, 08 Juni 2024 pukul 23.30 WIB sebelum dilakukan tindakan mengidentifikasi terkait keluhan nyeri pasien. Hasil pengkajian pre implementasi di dapatkan hasil pengkajian nyeri : *Provokes* : Nyeri memberat jika bergerak, *Quality* : Nyeri seperti tertimpa benda berat, *Regio* : Nyeri Perut bagian epigastrium sampai ulu hati Skala : skala 7 *Time* : Hilang timbul. Tindakan keperawatan yang di berikan adalah kompres hangat dengan menggunakan *Warm Water Zack* (WWZ). Sebelum di lakukan tindakan keperawatan pasien diberikan injeksi ondansentron 4 mg untuk menmgurangi mual dan muntah karena pasien mengalami mual dan muntah. Tindakan kompres hangat di berikan selama 15 menit. Kompres hangat di lakukan 2x dengan jeda 10 menit. Setelah diberikan tindakan akan di lakukan pengkajian post untuk identifikasi nyeri setelah di berikan tindakan keperawatan.

Kompres hangat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif terapi dalam menangani masalah nyeri pada pasien penderita nyeri gastritis (Anugeraheni dan Wahyuningsih, 2017). Selain itu kompres hangat dapat diterapkan oleh perawat untuk tindakan utama nonfarmakologi untuk

mengatasi nyeri saat di IGD karena kompres hangat praktis dan waktunya efektif 15-20 menit dan dapat dilakukan bersamaan dengan terapi obat.

e. Evaluasi Keperawatan

	Pengkajian Pre-nyeri	Post-
Provokes	Nyeri memberat jika bergerak berlebihan	Nyeri yang awalnya memberat jika digunakan untuk bergerak menjadi berkurang
Quality	Nyeri seperti tertimpa benda berat	Nyeri seperti tertimpa benda berat berkurang
Region	Nyeri bagian epigastrium sampai uluhati	Nyeri bagian epigastrium sampai uluhati berkurang
Skala	7 (nyeri berat)	5 (nyeri sedang)
Time	Hilang timbul	Hilang timbul berkurang

Tabel 4.1 Lembar observasi evaluasi penurunan skala nyeri

Setelah dilakukan tindakan keperawatan hasil evaluasi dilakukan dengan metode SOAP (*Subyektif, Obyektif, Assesment, Planning*). Hasil evaluasi tindakan hari sabtu, 08 Juni 2024 pukul 23.40 WIB, respon subyektif pasien mengatakan : Pasien mengatakan masih merasa nyeri di bagian epigastrium sampai ulu hati dengan pengkajian nyeri , *Provokes* : Nyeri memberat jika bergerak, *Quality* : Nyeri seperti tertimpa benda berat, *Regio*: Nyeri Perut bagian epigastrium sampai ulu hati

Skala : skala 5, Time : Hilang timbul. Dan data Objektifnya yaitu :pasien tampak meringis menahan nyeri dan memegang perutnya. TD 131/ 82 mmhg, RR 20 X/menit, Spo2 98%,kesadaran composmentis , N: 95 X/menit. Dalam hal ini untuk Assamentmya teratasi sebagian kemudian planingnya melanjutkan intervensi sesuai advis dokter dengan memberikan terapi farmakologi yaitu injeksi intraselang santagesik 500 mg/8 jam dan omeprazole 40 mg/8 jam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water Zack*) terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dyspepsia, yaitu setelah dilakukan intervensi kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water Zack*) dan dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) skala nyeri yang awalnya 7 (nyeri berat) menurun menjadi skala 5 (nyeri sedang), hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat sangat efektif untuk menurunkan nyeri pada bagian tubuh tertentu dengan memperhatikan kontra indikasi, selain itu pemberian kompres hangat juga bisa dilakukan secara mandiri.

SARAN

1. Bagi pasien dyspepsia
Bagi pasien dyspepsia diharapkan dapat menerapkan pemberian kompres hangat ketika nyeri dirumah secara mandiri, sehingga nyeri segera berkurang.
2. Bagi RSUD dr. Soeratno Gemolong

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kajian serta intervensi untuk mengatasi nyeri pada pasien dyspepsia.

3. Bagi perawat di Bagi RSUD dr. Soeratno Gemolong
Diharapkan menerapkan intervensi pemberian kompres hangat pada pasien dyspepsia sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Nur R. 2020. Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Wwz (*Warm Water Zack*) Terhadap Nyeri Pada Pasien *Dyspepsia*. Jurnal Kesehatan Vol. 11 No. 1 Tahun 2020 DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.38165/Jk](http://Dx.Doi.Org/10.38165/Jk) . E-ISSN: 2721-9518 P-ISSN: 2088-0278 LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Cirebon
- Anugraheni, V dan Wahyuningsih, A. 2017. Efektifitas Kompres Hangat dalam Menurunkan Intensitas Nyeri *Dysmenorrhoea*. Kediri. Jurnal STIKES Baptis, Volume 6, No. 1, Juli 2017
- Dewi, A. 2017. Hubungan Pola Makan Dan Karakteristik Individu Terhadap Sindrom Dyspepsia Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makassar. Skripsi.
- Fauziyah. (2018). Efektifitas Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat. Jakarta : EGC
- Handayani, Melina. dkk. 2022. Pengaruh Pemberian Terapi

Kompres Hangat *Warm Water Zack* (Wwz) Terhadap Penurunan Nyeri *Dismenorea*. *Jurnal Midwifery Update (MU)* <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu> e-ISSN: 2684-8511 (Online)

Selviana, Dona., Ayyubana, Sapti., Dan Pakarti, Asri Tri. 2024. Implementasi Kompres Hangat Dengan *Warm Water Zack* (Wwz) Terhadap Nyeri Pasien Dispepsia. *Jurnal Cendikia Muda* Volume 4, Nomor 4, Desember 2024 Issn : 2807-3469.

Triani, Yusti., Hidayat, Yance., Dan Marlianto, Nuche. 2022. Kompres Air Hangat Menggunakan *Warm Water Zack* (Wwz) Pada Pasien Dyspepsia Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Aplikasi Teori Keperawatan Orem Uptd Rsud Basemah Pagar Alam Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (Jihad)*. <https://Ojs.Stikesamanah-Mks.Ac.Id/Index.Php/Jihad>. Volume 5| Nomor 2| Desember|2022 E-Issn: 2830-6309 Dan P-Issn: 2550-0775 Doi: <https://doi.org/>.